

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Sensitivitas Industri Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Disclosure, Firm Size, Sensitivity and Profitability

Destin Alfianika Maharani¹, Anastasia Anggarkusuma Arofah²,
Ika Siti Fatimah³, Tiya Latifah⁴
Program Studi Akuntansi, Universitas Perwira Purbalingga^{1,2,3,4}
E-Mail : destinalfianika@unperba.ac.id

541

Submitted:
SEPTEMBER 2022

Accepted:
NOVEMBER 2022

ABSTRACT

Disclosure of carbon emissions is a mechanism of concern and responsibility carried out by companies for the environment and the community around the industry. Disclosure of carbon emissions in Indonesia is included in the sustainability report and is still voluntary. However, the disclosure report can also be used as a form of support for the government in its efforts to reduce carbon emissions. The target of this study is to determine the effect of industry sensitivity and profitability on the disclosure of carbon emissions through company size. This research was conducted on non-financial public listed companies in the period 2019 – 2021. The data analysis technique used path analysis and hypothesis testing was carried out through a t test to empirically test the effect of industrial sensitivity and profitability on the disclosure of carbon emissions through firm size. The results of this study indicate that industry sensitivity and profitability have a positive and significant effect on firm size, industry sensitivity and profitability have a positive and insignificant effect on carbon emission disclosures, firm size has a positive and significant effect on carbon emission disclosures and firm size has a significant effect on sensitivity variables. industry and profitability on carbon emission disclosures.

Keywords: *disclosure of carbon emissions; industry sensitivity, profitability, firm size*

ABSTRAK

Pengungkapan emisi karbon merupakan mekanisme kepedulian dan tanggung jawab yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar industri. Pengungkapan emisi karbon di Indonesia dimasukkan dalam laporan keberlanjutan dan masih bersifat sukarela. Namun demikian, laporan pengungkapan tersebut juga dapat digunakan sebagai bentuk dukungan kepada pemerintah dalam upayanya untuk mengurangi emisi karbon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sensitivitas dan profitabilitas industri terhadap pengungkapan emisi karbon melalui ukuran perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan publik non keuangan periode 2019 – 2021. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur dan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menguji secara empiris pengaruh sensitivitas dan profitabilitas industri terhadap pengungkapan emisi karbon. melalui ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sensitivitas industri dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan, sensitivitas industri dan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon dan perusahaan size berpengaruh signifikan terhadap variabel sensitivitas. industri dan profitabilitas pada pengungkapan emisi karbon.

Kata Kunci: pengungkapan emisi karbon; sensitivitas industri, profitabilitas, ukuran perusahaan

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 10 No. 3, 2022
pg. 541-550
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v10i3.1482

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkenal dengan kekayaan sumber daya alam. Sumber daya alam yang berasal dari Indonesia sendiri berasal dari laut, minyak bumi, gas alam, batu bara dan hutan. Seiring dengan perkembangan zaman, di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat di bidang industri. Namun, pertumbuhan industri tersebut mengakibatkan gas rumah kaca. Hal ini terjadi karena dua hal utama yakni kegiatan perindustrian yang menyebabkan alih fungsi hutan dan penggunaan energi fosil (Stolyarova, 2013).

Hutan di Indonesia termasuk dalam lima terluas di dunia. Namun, saat ini fungsi hutan sebagai penyerap karbon sudah mulai terkikis dan berubah menjadi tempat penghasil karbondioksida. Dalam operasional industri sendiri membutuhkan energi fosil. Energi fosil ini dapat berupa minyak bumi, gas alam dan batu bara yang merupakan sumber polusi udara (Stolyarova, 2013). Ketika penggunaan energi fosil tidak dibarengi dengan kepedulian dan tanggung jawab dari perusahaan akan mengakibatkan kerusakan lingkungan dan memperparah adanya pemanasan global.

Pengungkapan emisi karbon adalah suatu mekanisme kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan yang dapat dituangkan dalam laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan ini merupakan sarana bagi perusahaan untuk mengungkapkan fakta dan informasi untuk berkomunikasi dengan stakeholder. Namun, pada praktiknya laporan keberlanjutan di Indonesia sendiri masih bersifat voluntary disclosure atau pengungkapan sukarela. Sehingga, masih banyak perusahaan yang tidak mempublikasikan dan membuat laporan keberlanjutan (Majid dan Ghozali, 2015).

Fenomena terkait dengan emisi karbon selalu mejadi pembahasan menarik. Berdasarkan data, pada tahun 2015-2018 PT. Unilever bertanggung jawab atas akumulasi emisi gas rumah kaca sebagai akibat dari kebakaran lahan gambut atau setara dengan 25% dari emisi yang dihasilkan oleh Belanda dalam setahun. Selain itu, emisisejumlah pedagang minyak sawit dan pulp juga menimpa Pt. Wilmar yang bertanggung jawab atas lebih dari 80% emisi tahunan Singapura. Emisi gabungan Sinar Mas Group dan anak perusahaan seperti Golden Agri Resources (GAR) dan Asia Pulp and Paper (APP) setara dengan hampir 3,5 kali lipat emisi tahunan Singapura (Greenpeace International, 2019)

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh sensitivitas industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon telah dilakukan oleh Astiti, dan Wirama (2020), Suhardi dan Purwanto (2015) dan Anisa dan Widyastuti (2020). sensitivitas industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon telah dilakukan oleh Ramadhan *et al*, (20121) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon dilakukan oleh Firmansyah *et al.*, (2021), Akhiroh dan Kiswanto (2016), dan Mario (2021) .Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon dilakukan oleh Ramadhan *et al* (2021). Novianti *et al* (2020) dan Irwhantoko dan Basuki (2016). Penelitian yang berkaitan dengan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon yaitu Suhardi dan Purwanto (2015), Pratama (2021), Firmansyah *et al.*, (2021).

Fokus riset terdahulu adalah mengkaji pengaruh sensitivitas industri, profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon, namun beralih ke riset tentang sensitivitas industri, profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon melalui ukuran perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan perbedaan penggunaan variabel ukuran perusahaan yang diduga dapat memoderasi pengaruh sensitivitas industri dan profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengungkapkan data pengaruh sensitivitas industri dan profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon 2) sensitivitas industri dan profitabilitas terhadap ukuran perusahaan 3) sensitivitas dan profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon melalui ukuran perusahaan

Stakeholders theory atau teori pemangku kepentingan pada dasarnya menitikberatkan pada kondisi serta eksistensi dari perusahaan untuk memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan, hal ini dilakukan agar perusahaan selalu memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan perusahaan sendiri terdiri dari pemegang

saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain. Pada dasarnya pemangku kepentingan memiliki kemampuan mempengaruhi penggunaan sumber-sumber ekonomi yang perusahaan gunakan (Ghozali dan Chariri, 2014). Teori pemangku kepentingan inilah yang menjelaskan mengenai tujuan perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan terhadap masyarakat.

Toeri Legitimasi merupakan teori yang dilandasi akibat adanya kontak social yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan tersebut akan didorong untuk melakukan adanya tanggung jawab social agar memperoleh legalitas di masyarakat terkait dengan tanggung jawab lingkungan yang disebabkan oleh pabrik perusahaan (Cahya, 2016) Menurut Shocker dan Sethi (1974) baik secara eksplisit maupun implisit tanpa terkecuali semua institusi sosial dalam beroperasi di lingkungan masyarakat melalui kontrak sosial, kelangsungan hidup serta pertumbuhan perusahaan didasarkan pada :

1. Dapat memberikan hasil akhir atau output kepada masyarakat secara sosial.
2. Pendistribusian manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok atau masyarakat sesuai dengan kekuatan yang dimiliki.

Sensitivitas industri merupakan salah satu factor yang mempengaruhi adanya pengungkapan emisi karbon. Perusahaan yang berjenis industri memiliki dampak besar terhadap lingkungan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang mengungkapkan adanya indikasi perusahaan yang bergerak di berbagai bidang industri misalnya pengolahan baja, sumber daya alam, paper and pulp, power generation, water and chemical memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap isu-isu lingkungan (Brammer dan Pavelin, 2018). Sehingga, diperlukan kontrol ekstra agar perusahaan benar – benar bertanggung jawab terhadap emisi yang dihasilkan oleh industri yang dijalankan. Hal ini dapat tercermin dengan adanya sustainability report.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan memperoleh tekanan social yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, salah satunya dalam hal pengungkapan sukarela perusahaan (Choi et al, 2013). Hal ini terkait dengan aktivitas operasional perusahaan besar akan menimbulkan emisi karbon yang besar dan akan berakibat lebih besar ke lingkungan masyarakat, selain itu juga terdapat motif lain misalnya motif politik dan ekonomi. Sehingga, perusahaan didorong untuk lebih serius untuk mempublikasikan adanya sustainability report.

Profitabilitas merupakan salah satu bentuk tolak ukur dalam tanggung jawab lingkungan. Hal ini terkait dengan perusahaan yang memperoleh laba tinggi akan lebih mudah dalam menjawab tekanan masyarakat terkait dengan tanggung jawab lingkungan dan lebih peduli terhadap lingkungan karena perusahaan memiliki sumber daya lebih yang dapat digunakan untuk melakukan pengungkapan lingkungan dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah sehingga memudahkan perusahaan dalam mendapatkan validasi dari masyarakat (Zhang et al., 2012) . Perusahaan dengan kondisi keuangan dan profitabilitas yang tinggi diindikasikan untuk memiliki kemampuan lebih dalam menggunakan sumber daya manusia maupun keuangan untuk melakukan pelaporan emisi karbon (Choi et al, 2013)

Gas rumah kaca merupakan gas udara di atas lapisan permukaan bumi yang berfungsi sebagai penahan sebagian panas matahari di atas permukaan bumi. Gas rumah kaca mampu menjaga agar iklim menjadi stabil sehingga, suhu di bumi mampu berada pada tingkat yang layak untuk dihuni. Akan tetapi, peningkatan emisi gas rumah kaca dalam jumlah yang signifikan dapat menimbulkan pemanasan global. Gas rumah kaca terdiri dari beberapa unsur diantaranya karbondioksida (CO₂), nitrooksida (N₂O), dan metana (CH₂) (Samidjo dan Suharso (2017).

Emisi karbon adalah pelepasan karbon ke atmosfer dan menjadi contributor yang menjadikan adanya perubahan iklim bersama dengan emisi gas rumah kaca. Emisi karbon pada dasarnya berasal dari aktivitas manusia misalnya berhubungan dengan

bahan bakar fosil seperti minyak dan gas bumi, batu bara, serta gas alam. Pembakaran bahan bakar fosil sebagai sumber energi untuk listrik, transportasi, dan industri akan menghasilkan karbondioksida dan gas rumah kaca lainnya. Hal ini akan meningkatkan dampak rumah kaca atau greenhouse effect (Samidjo dan Suharso (2017)).

Pengungkapan emisi karbon dapat dibedakan menjadi pengungkapan sukarela (voluntary) dan pengungkapan wajib (mandatory). Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan dalam standar atau regulasi yang ada. Sedangkan pengungkapan secara mandatory merupakan pengungkapan yang didasarkan pada standar atau regulasi yang ada. Pengungkapan emisi karbon sendiri merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab perusahaan dalam upaya melestarikan lingkungan. Pengungkapan ini menjadi bagian dari laporan keberlanjutan perusahaan. Dalam melakukan pengungkapan emisi karbon, terdapat tiga cakupan diantaranya emisi langsung dari sumber aktivitas pembakaran industri, emisi tidak langsung yang bersumber dari pembelian dan pemakaian energi listrik dan emisi yang melekat pada pemakaian barang lain seperti pembelian dan perbaikan komponen, alat transportasi dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : sensitivitas industri berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan

H2 : profitabilitas berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan

H3 : sensitivitas industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

H4 : profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

H5 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

H6 : sensitivitas industri dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon melalui ukuran perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan basic reseach, yaitu penelitian yang berkaitan dengan perkembangan ilmu dibidang akuntansi. Penelitian ini dimulai dengan tahap identifikasi permasalahan dilanjutkan dengan survey terhadap populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *go public* non keuangan yang menerbitkan annual report dan sustainability report periode 2019-2021. Purposive sampling digunakan sebagai metode dalam pengambilan sampel pada penelitian ini. Berdasarkan www.idx.co.id terdapat 687 observasi.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Pengungkapan emisi karbon adalah sebagai variabel dependen diukur menggunakan metode checklist yang dikembangkan Choi *et al.*, (2013) yang terdiri dari 5 kategori dengan 18 item pengungkapan, pengamatan dilakukan secara langsung dengan melihat pada *sustainability report* perusahaan.

Sensitivitas industri pada penelitian ini diproksikan dengan variabel tipe industri adalah pada penelitian ini diukur dengan menggunakan dummy. Penggunaan dummy disini menggunakan nilai 1 untuk perusahaan yang termasuk kedalam kategori intensif dalam menghasilkan emisi karbon seperti perusahaan yang bergerak dibidang energi, transportasi, utilitas dan materialitas, sedangkan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang termasuk non intensif dalam menghasilkan emisi karbon.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode waktu tertentu. Variable profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset*. *Return on asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus laba bersih dibagi dengan total asset.

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan menggunakan total aset perusahaan, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimal, rata – rata, standar deviasi serta modus pada variabel – variabel yang digunakan pada penelitian ini. Uji statistika deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada table 1.

Table 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Emisi Karbon	687	.0000	.8889	.350477	.2127748
Ukuran Perusahaan	687	21.4636	37.8442	28.983809	1.9711669
Profitabilitas	687	-436.1734	54.4823	2.645943	21.8621889
Valid N (listwise)	687				

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Pada table 1 dapat terlihat sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 687 perusahaan. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu pengungkapan emisi karbon dengan memperoleh nilai nilai minimal 0.000, nilai maksimal 0.8880, nilai rata – rata 0.350477 dan nilai standar deviasi sebesar 0.2127748. Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan pada uji statistic deskriptif memperoleh nilai minimal sebesar 21.4636, nilai maksimal 37.8442, nilai rata – rata 28.983809 dan nilai standar deviasi sebesar 1.9711669. Sedangkan salah satu variabel independent pada penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* memperoleh nilai minimal sebesar -436.1734, nilai maksimal 54.4823, nilai rata – rata sebesar 2.645943 dengan nilai standar deviasi sebesar 21.8621889.

Tabel 2 Statistik Deskriptif – Sensitivitas Industri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	408	59.4	59.4	59.4
	1	279	40.6	40.6	100.0
	Total	687	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Pada table 2 dapat terlihat uji statistik deskriptif untuk variabel independen pada penelitian ini yaitu sensitivitas industry. Sensitivitas industry pada penelitian ini menggunakan dummy, sehingga perlu dilakukan uji statistic deskriptif secara terpisah. Pada table 2 diperoleh informasi mengenai frekuensi perusahaan yang termasuk dalam perusahaan yang bergerak pada sector material, transportasi, energi dan utilitas sebanyak 279, sedangkan sisanya yaitu sebesar 408 perusahaan berada di sector lain.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menganalisis mengenai seberapa besar ukuran perusahaan memoderasi sensitivitas industry dan profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon.

Table 3 Uji Koefisien Determinasi – Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 ^a	.147	.143	.1969930

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan table 3 model penelitian pengaruh sensitivitas industry, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon memperoleh nilai *R Square* sebesar 14.7%. Sisanya sebesar 85.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian ini.

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi – Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.194 ^a	.038	.035	1.9364994

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan table 4 model penelitian pengaruh sensitivitas industry dan profitabilitas terhadap ukuran perusahaan memperoleh nilai R Square sebesar 3.8%. Sisanya sebesar 96.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian ini.

Uji Goodness of Fit

Uji *goodness of fit* pada penelitian ini menunjukkan penafsiran nilai aktual untuk memperoleh ketepatan fungsi regresi (Ghozali, 2016). Hasil uji *goodness of fit* pada penelitian ini dapat dilihat pada table 5 dan 6.

Tabel 5 Uji Goodness of Fit – Model 1

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.553	3	1.518	39.106	.000 ^b
	Residual	26.505	683	.039		
	Total	31.057	686			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Emisi Karbon
 b. Predictors: (Constant), Sensitivitas Industri, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan table 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada model 1 memperoleh $0.000 < 0.05$. Sehingga, variabel sensitivitas industry, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon

Tabel 6 Uji Goodness of Fit – Model 2

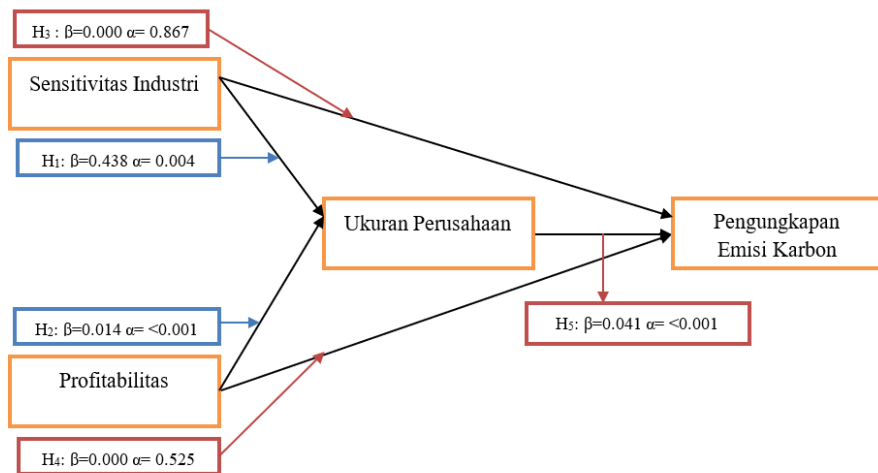
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100.432	2	50.216	13.391	.000 ^b
	Residual	2565.020	684	3.750		
	Total	2665.452	686			

a. Dependent Variable: Ukuran Perusahaan
 b. Predictors: (Constant), Sensitivitas Industri, Profitabilitas

Berdasarkan table 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada model 2 memperoleh $0.000 < 0.05$. Sehingga, variabel sensitivitas industry dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dapat menunjukkan besarnya pengaruh variabel secara parsial dalam menerangkan variabel dependen dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0.05. Hasil penelitian ini ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Hasil Penelitian

Pengaruh Sensitivitas Industry Berpengaruh Terhadap Ukuran Perusahaan

Berdasarkan teori legitimasi, dengan adanya komunikasi dan kontak social yang dilakukan antara perusahaan dan masyarakat nantinya akan mendorong perusahaan untuk melakukan tanggung jawab social terhadap masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. Hal ini terkait dengan berbagai macam dampak yang ditimbulkan dari

keberadaan perusahaan baik terutama dari sisi emisi dan limbah sehingga mempengaruhi lingkungan.

Variabel sensitivitas industry pada penelitian ini memiliki koefisien sebesar 0.438 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.004. Artinya sensitivitas industry berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi sensitivitas industri maka semakin besar ukuran dari suatu perusahaan. Sehingga dihipotesis pertama diterima. Sensitivitas industri dapat didefinisikan sebagai indikator besarnya pengaruh dari segala aktivitas operasional perusahaan industri yang berhubungan langsung dengan lingkungan. Perusahaan yang memiliki sensitivitas industri bisa dikatakan sebagai high profile. High profile disini dipandang sebagai bentuk sorotan masyarakat terkait dengan segala jenis operasional industri yang dapat mempengaruhi kepentingan masyarakat Wanialisa dan Mahanani (2021). Ketika suatu perusahaan termasuk dalam skala yang besar maka akan cenderung dibarengi dengan tingkat sensitivitas industri yang tinggi pula karena sebagai indikasi manajemen tidak hanya bafikir pada laba perusahaan semata, namun juga memikirkan dampak industri yang berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar.

Pengaruh Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Ukuran Perusahaan

Berdasarkan teori pemangku kepentingan eksistensi dari perusahaan untuk memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan karena dengan kepercayaan pemangku kepentingan perusahaan akan terus memperoleh dukungan dalam penggunaan sumber – sumber ekonomi yang akan digunakan oleh perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang besar, pemangku kepentingan memperoleh pemilikan bahwa perusahaan selalu menghasilkan laba dan dapat memperoleh keuntungan dari hal tersebut. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa koefisien yang dihasilkan pada penelitian ini memperoleh 0.014 dengan tingkat signifikansi sebesar <0.001. Artinya, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan akan meningkatkan terhadap ukuran perusahaan. Sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini dapat mengindikasikan bahwa dengan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan semakin mudah dalam memperoleh pendanaan dari pihak eksternal sehingga dapat digunakan dalam operasional perusahaan lebih luas dan menghasilkan laba yang lebih besar. Hal ini dapat berimbas pada skala perusahaan yang akan semakin tinggi atau meningkat pula.

Pengaruh Sensitivitas Industry Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan teori legitimasi dengan sensitivitas industri yang tinggi akan meningkatkan adanya kontak erat antara perusahaan dengan masyarakat yang berada di lingkungan industri. Sehingga, perusahaan terus didorong untuk melakukan adanya tanggung jawab sosial yang diakibatkan oleh kegiatan operasional industri tersebut. Hipotesis ketiga yaitu sensitivitas industry berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Pada penelitian ini hipotesis ketiga ditolak karena hasil penelitian ini memperoleh koefisien sebesar 0.000 dan signifikansi sebesar 0.867. Artinya sensitivitas industry berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koeswandini dan Kusumadewi (2019) dan Ramadhan *et al.*, (2021) penelitian ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan dimana perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan mayoritas perusahaan yang bukan berasal dari sector penghasil emisi karbon misalnya dibidang energi, transportasi, utilitas dan materialitas.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Hipotesis keempat yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Sedangkan hasil penelitian yaitu koefisien determinasi yang diperoleh yaitu 0.000 dengan taraf signifikan 0.525. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini tidak didukung dengan teori legitimasi dimana profitabilitas perusahaan tidak dapat memobilisasi perusahaan untuk meningkatkan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tana dan Diana (2021) dimana seharusnya tingkat profitabilitas perusahaan tinggi akan memudahkan perusahaan dalam menjawab tekanan terkait pertanggungjawaban lingkungan area perusahaan beroperasi karena sumber daya atau dana suatu

perusahaan cukup untuk digunakan perusahaan upaya melakukan pengungkapan lingkungan dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah dan membantu perusahaan guna mendapatkan legitimasi dari rakyat sosial lebih mudah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koeswandini dan Kusumadewi (2019) dan Ramadhan *et al.*, (2021) dimana perusahaan tetap harus mengungkapkan emisi karbon walaupun perusahaan dalam keadaan merugi agar meningkatkan citra, nama baik dan tanggung jawab social lingkungan dari perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan teori pemangku kepentingan yang menitikberatkan pada kondisi dan sikap eksistensi dari perusahaan dan bertujuan agar perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan terhadap masyarakat. Pada penelitian ini memperoleh koefisien sebesar 0.041 dengan taraf signifikansi sebesar <0.001 . Artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sehingga, hipotesis kelima diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tana dan Diana (2021), Dewayani dan Ratnadi (2021), Firmasyah (2021), Pratama (2021) dan Suhardi dan Purwanto (2015). Berdasarkan teori pemangku kepentingan, interaksi perusahaan besar dengan masyarakat cenderung lebih banyak dan memiliki pengaruh signifikan secara ekonomi. Selain itu organisasi perusahaan besar lebih terlihat oleh media, pemerintah dan pembuat kebijakan yang membuat perusahaan mendapat tekanan dari banyak pihak untuk melakukan pengungkapan emisi karbon. Para stakeholder juga ingin perusahaannya dipandang baik oleh masyarakat agar mendapatkan legitimasi sehingga perusahaan besar akan lebih banyak melakukan pengungkapan emisi karbon

Pengaruh Sensitivitas Industri dan Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Melalui Ukuran Perusahaan

Analisis pengaruh sensitivitas industri melalui ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon diketahui memiliki pengaruh langsung sebesar 0.003, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0.17958. Sehingga, pengaruh total yang diberikan oleh variabel sensitivitas industri terhadap pengungkapan emisi karbon yaitu sebesar 0.18258. Berdasarkan hasil tersebut, pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan secara tidak langsung variabel sensitivitas industri melalui ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Analisis pengaruh profitabilitas melalui ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon diketahui memiliki pengaruh langsung sebesar 0.000, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0.000574. Sehingga, pengaruh total yang diberikan variabel profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon melalui ukuran perusahaan sebesar 0.000574. Berdasarkan hasil tersebut, pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan secara tidak langsung variabel profitabilitas melalui ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

PENUTUP

Sensitivitas industri dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Sensitivitas industri dan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terkait sensitivitas industri dan profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada DIREKTORAT RISET, TEKNOLOGI DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mensupport dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiroh, T., dan Kiswanto. 2016. The Determinant of Carbon Emission Disclosures. *Accounting Analysis Journal*, Volume 5, Nomor 4 (hlm. 326– 336).
- Anisa, W., Andesto, R., dan Widyastuti, S. 2020. Determinan Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia. Disajikan dalam Konfrensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I (hlm. 1106–1121).
- Astiti, Witri N. N., & Wirama, D. G. (2020), "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1796
- Brammer, S. and S. Pavelin. 2008. Factors Influencing the Quality of Corporate Environmental Disclosure. *Business Strategy and the Environment* 17: 120–136.
- Cahaya, B. (2016). Carbon Emission Disclosure: Ditinjau Dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah Di Indonesia. *NIZHAM*, 05(02), 170–188.
- Choi, Bo Bae, Doowon Lee dan Jim Psaros. 2013. An analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review* Vol. 25 No. 1, 2013 pp. 58-79.
- Dewayani, Ni Putu Eka Dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2021. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pengungkapan Emisi Karbon. *E-Jurnal Akuntansi*
- Firmansyah, Amrie et al., 2021. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*. Vol 16 No. 2 Juli 2021 : 303 - 320
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS) (4th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenpeace International. 2019. Diakses dari <https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers/4325/sejumlah-perusahaan-merek-besar-tersangkut-persoalan-emisi-karbon-kebakaran-hutan-dan-lahan-indonesia>
- Irwhantoko dan Basuki. 2016. Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 18, No. 2, November 2016, 92-104
- Kenedi, Muhammad Iqbal. 2022. Masih Sedikit Perusahaan Peduli Dengan Lingkungan. Diakses Pada <https://Econusa.Id/Id/Ecoblog/Masih-Sedikit-Perusahaan-Peduli-Dengan-Lingkungan/>,
- Koeswandini, Irine Tessa Dan Rr. Karlina Aprilia Kusumadewi. 2019. Pengaruh Tipe Industri, Visibilitas Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*
- Majid, R. A., & Ghozali, I. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca Pada Perusahaan Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), hlm.1-11.
- Novianti, Fani et al.,. 2020. Determinasi Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan PratamPertambangan Dan Pertanian Di Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol : 11 No : 1 Tahun 2020
- Pratama, Yohanes Mario. 2021. Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *MODUS* Vol. 33 (2): 120-137
- Ramadhan, Rinaldi Tama et al.,. 2021. Determinasi Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Volume 22(01), 2021, 2
- Samidjo, J., & Suharso, Y. (2017). Memahami Pemanasan Global dan Perubahan Iklim. *Online Journal of Ivet University*, 24(2), 36–46..

- Suhardi, Robby Priyambada dan Agus Purwanto. 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2010 - 2013). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1-13
- Shocker, A.D. dan Sethi, S.P., 1974. *An Approach to Incorporating Social Preferences in Developing Corporate Action Strategies*. Melville Publishing Company: Los Angeles.
- Stolyarova, 2013. *Carbon Dioxide Emissions, Economic Growth and Energy Mix: Empirical Evidence from 93 Countries*.
- Tana, Hendrikus Ferdinand Paga dan Bernadetta Diana. 2021. Pengaruh Tipe Industri, Tingkat Utang dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*
- Wanialisa, Mery dan Estu Mahanani. 2021. Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Di BEI 2014-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol. 30 No. 01, Juni 2021
- Zhang, Shan, Patty McNicholas, and jacqueline Birt. 2012. "Australian Corporate responses to Climate Change : The Carbon Disclosure Project" . Paper to be presented at the RMIT Accounting for Sustainability Conference on the 28th of May 2012.